

TINGKAT KESIAPAN *LIFE SKILLS* PEMAIN PSS SLEMAN ANGGOTA DIVISI UTAMA PSSI TAHUN 2016/2017 SETELAH *GANTUNG SEPATU*

LIFE SKILLS READINESS LEVEL OF PSS SLEMAN PLAYER THE MEMBER OF 2016/2017 PSSI PRIMARY DIVISION AFTER RETIREMENT

Oleh: Imam Sultoni, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
Imamsultony_9@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan *life skills* pemain PSS Sleman Anggota Divisi Utama PSSI 2016/2017 setelah *gantung sepatu*, yang dibagi dalam dua faktor, yaitu (1) pemahaman *life skills*, dan (2) kesiapan pensiun.

Subjek penelitian ini adalah pemain PSS Sleman Anggota Divisi Utama PSSI 2016/2017 atau *Indonesia Soccer Championship B (ISC B)*. Objek penelitian ini berupa kesiapan *life skills* pemain untuk menghadapi masa *gantung sepatu*. Penelitian dilakukan di Pusat Latihan TIM sepakbola PSS Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan angket sebagai instrumen pengambilan data. Populasi penelitian adalah pemain PSS Sleman yang berjumlah 22 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yang teknik penentuan sampelnya berdasarkan seluruh jumlah populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan *life skills* pemain PSS Sleman setelah *gantung sepatu* yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,5%, baik 3 orang atau 13,6%, cukup 10 orang atau 45,5%, kurang 8 orang atau 36,4% dan sangat kurang 0 orang atau 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, kesiapan *life skills* pemain PSS Sleman Anggota Divisi Utama PSSI 2016/2017 setelah *gantung sepatu* berada pada kategori cukup baik.

Kata kunci: *kesiapan, life skills, gantung sepatu.*

Abstract

This research aims to describe life skills readiness level of PSS Sleman Players the member of 2016/2017 PSSI Primary Division after retirement, which are divided into two factors, there are (1) the understanding of life skills, and (2) the readiness of retirement.

The subject of this research is the player of PSS Sleman Players the Member of 2016/2017 PSSI Primary Division or Indonesia Soccer Championship B (ISC B). The object of this study is the player life skills readiness facing retirement. This study was conducted in PSS Sleman football team training centre, Yogyakarta. The method used in this research is survey method with questionnaire as the data collection instrument. The population in this research was 22 players of PSS Sleman. Sample collection in this research was used sampling jenuh technique where the sample determination technique depends on the amount of the population. Data analysis used in this research is percentage description.

The result in this research shows that the life skills readiness level of PSS Sleman Players the member of 2016/2017 PSSI Primary Division after retirement that can be categorized in very good category is 1 person or 4,5%, good is 3 person or 13,6%, adequate is 10 person or 45,5%, low is 8 person or 36,4% and very low is 0 person or 0%. Based on the average mark, life skills readiness level of PSS Sleman Players the member of 2016/2017 PSSI Primary Division after retirement are in the adequate category.

Keywords: *readiness, life skills, retirement.*

PENDAHULUAN

Olahraga menjanjikan banyak hal bagi setiap orang. Selain untuk kebugaran, olahraga dapat mengantarkan menuju arah prestasi. Setiap orang menginginkan dirinya mendapatkan suatu kehormatan atas prestasi yang telah diraihinya. Pelaku olahraga disebut olahragawan, namun lebih spesifik pelaku olahraga yang menuju kearah prestasi disebut atlet, sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya, termasuk cabang olahraga sepakbola. Seseorang sebagai pelaku olahraga sepakbola disebut atlet sepakbola, atau lebih khusus disebut sebagai pemain sepakbola.

Pemain sepakbola tidak hanya sekedar untuk menyalurkan hobinya menjadi sebuah pekerjaan dan menghasilkan uang. Prestasi yang menjadi dambaan setiap orang mengharuskan pemain sepakbola untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pemain sepakbola profesional. Seorang yang profesional dalam segala cabang dapat diraih dengan kerja keras, daya juang tinggi, kedisiplinan dan tentu bakat yang telah dimiliki. Sorakan penonton disamping lapangan dan dikenal oleh banyak kalangan tentu membuat banyak orang ingin menjadi pemain sepakbola profesional.

PSS Sleman merupakan salah satu klub sepakbola di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang masuk

dalam kategori klub profesional. Klub sepakbola yang mempunyai stadion bertaraf internasional yang bernama Stadion Maguwoharjo tersebut turut menemani klub dari DIY bersama PSIM Yogyakarta dan Persiba Bantul dikancah kompetisi Divisi Utama PSSI Tahun 2016/2017. PSS Sleman saat ini tengah mengikuti kompetisi pengganti Divisi Utama PSSI yang diberi nama *Indonesia Soccer Championship B (ISC B) 2016/2017*.

Sepakbola Indonesia pernah mengalami catatan buruk dengan terhentinya kompetisi sepakbola nasional dan berdampak pada orang-orang yang bergerak dalam bidang sepakbola, khususnya pemain sepakbola profesional. Konflik yang membuat kompetisi terhenti muncul dari instansi internal sendiri antara PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) dengan MENPORA (Menteri Pemuda dan Olahraga). Konflik internal tersebut bahkan sempat membuat FIFA (*Federation International Football Association*) sebagai organisasi resmi sepakbola seluruh dunia memberi sanksi kepada Indonesia berupa larangan mengikuti kompetisi internasional. Kompetisi yang terhenti tentu menjadi musibah bagi orang-orang yang bergerak dalam bidang sepakbola, baik dengan kepentingan prestasi maupun kepentingan bisnis. Pemain sepakbola yang

mengandalkan penghasilan dari bermain sepakbola akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan kehidupan kedepan, orang yang berbisnis di sepakbola juga akan mengalami kesulitan serupa.

Pemain sepakbola profesional harus mempersiapkan segala kemungkinan buruk yang akan terjadi. Kemungkinan buruk tentu tidak hanya bersumber dari terhentinya kompetisi, contoh lainnya adalah mengalami cedera parah dan menurunnya kemampuan yang membuat ketertarikan klub sepakbola profesional menurun. Beberapa kemungkinan buruk yang terjadi dalam sepakbola bisa membuat pemain memutuskan untuk *gantung sepatu* dini yang tidak direncanakan. Pemain sepakbola akan selalu siap jika memiliki *life skills* yang baik. *Life skills* merupakan kreativitas seseorang dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya sesuai dengan perkembangan zaman. Kreativitas dan inovasi yang dimiliki pemain sepakbola jika mengharuskan beralih profesi akan tetap memiliki pekerjaan yang layak dan baik dalam segi sosial maupun finansial. Pemain sepakbola yang memiliki *life skills* akan selalu siap menghadapi masa *gantung sepatu*, baik yang terencana maupun tidak terencana.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelitian bagaimana kesiapan *life skills* pemain sepakbola profesional sebagai bekal bertahan hidup setelah memutuskan

untuk *gantung sepatu*. Penelitian ini ditujukan kepada tim profesional PSS Sleman yang mengikuti Divisi Utama PSSI atau *Indonesia Soccer Championship B* Tahun 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesiapan *life skills* pemain PSS Sleman Anggota Divisi Utama PSSI Tahun 2016/2017 ketika tiba masa pensiun dan beralih profesi dari bermain sepakbola profesional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Juni 2016. Lokasi penelitian berada di Pusat Latihan Tim, Lapangan Minomartani, Sleman.

Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain PSS Sleman Anggota Divisi Utama PSSI Tahun 2016/2017 yang berjumlah 22 pemain.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yang teknik penentuan sampelnya berdasarkan seluruh jumlah populasi.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif presentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

N: Jumlah responden

F: Frekuensi

P: Presentase yang dicari

Penelitian ini dilakukan kategorisasi dan klasifikasi menggunakan nilai mean dan standar deviasi untuk memudahkan

dalam mengidentifikasi dan mendiskripsikan tiap tiap indikator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Kesiapan *Life Skills* Pemain PSS Sleman setelah *Gantung Sepatu*

Statistik	Skor
Mean	110.18
Median	109
Mode	106
Std. Deviation	6.367
Range	29
Minimum	104
Maximum	133

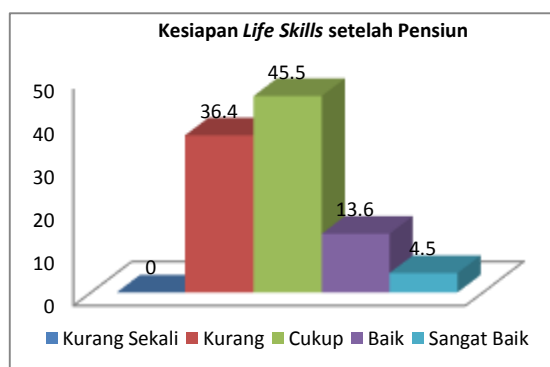
Berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan kesiapan *life skills* pemain PSS setelah *gantung sepatu* dengan rerata sebesar 110.18, nilai tengah sebesar 109, nilai sering muncul sebesar 106 dan simpangan baku sebesar 6,367. Sedangkan skor tertinggi sebesar 133 dan skor terendah sebesar 104. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan kesiapan *life skills* pemain PSS Sleman setelah *gantung sepatu* yang telah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Deskripsi Statistik Kesiapan *Life Skills* Pemain PSS Sleman setelah *Gantung Sepatu*

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 119,73$	1	4.5	Sangat Baik
2	$113,36 < x \leq 119,73$	3	13.6	Baik
3	$116,99 < x \leq 113,36$	10	45.5	Cukup
4	$100,62 < x \leq 106,99$	8	36.4	Kurang
5	$X \leq 100,62$	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kesiapan *life skills* pemain PSS Sleman setelah *gantung sepatu* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 10 orang atau 45,5%. Kesiapan *life skills* pemain PSS Sleman setelah *gantung sepatu* yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,5%, baik 3 orang atau 13,6%, cukup 10 orang atau 45,5%, kurang 8 orang atau 36,4% dan sangat kurang 0 orang atau 0%.

Berikut adalah grafik ilustrasi kesiapan *life skills* pemain PSS Sleman setelah *gantung sepatu*:



Gambar 1. Diagram Batang Kesiapan *Life Skills* Pemain PSS setelah Pensiun

A. Pemahaman Life Skills

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Pemahaman *Life Skills* Pemain PSS Sleman

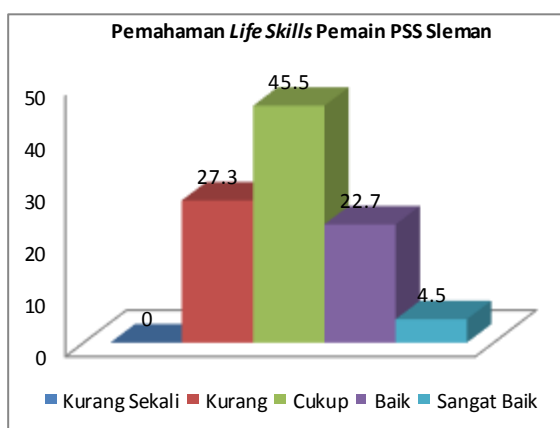
Statistik	Skor
Mean	54,32
Median	54,00
Mode	54
Std. Deviation	3,061
Range	13
Minimum	50
Maximum	63

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan pada faktor pemahaman *life skills* pemain PSS Sleman dengan rerata sebesar 54,32, nilai tengah sebesar 54, nilai sering muncul sebesar 54 dan simpangan baku sebesar 3,06. Sedangkan skor tertinggi sebesar 63 dan skor terendah sebesar 50. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan pemahaman *life skills* pemain PSS Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Deskripsi Statistik Pemahaman *Life Skills* Pemain PSS Sleman

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 58,91$	1	4.5	Sangat Baik
2	$55,85 < x \leq 58,91$	5	22.7	Baik
3	$52,78 < x \leq 55,85$	10	45.5	Cukup
4	$49,72 < x \leq 52,78$	6	27.3	Kurang
5	$X \leq 49,72$	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman *life skills* pemain PSS Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 10 orang atau 45,5%. Pemahaman *life skills* pemain PSS Sleman yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,5%, baik 5 orang atau 22,7%, cukup 10 orang atau 45,5%, kurang 6 orang atau 27,3% dan sangat kurang 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik ilustrasi pemahaman *life skills* pemain PSS Sleman:



Gambar 2. Diagram Batang Pemahaman *Life Skills* Pemain PSS Sleman

Pemahaman *life skills* pemain PSS Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 10 orang atau 45,5%. Pemain PSS Sleman perlu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya *life skills* yang dimiliki agar memperoleh kategori yang lebih baik.

Harshvardhan Singh (2015:761) mengatakan "*Life skills education can*

assist in development of coping skills that are essential components for healthy development in childhood and adolescence and needed for making a successful transition from childhood to adulthood". *Life skills* membantu mengembangkan keterampilan yang merupakan komponen utama dalam perkembangan kesehatan pada masa anak-anak dan remaja, *life skills* juga dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan pada masa transisi anak-anak menuju dewasa.

B. Kesiapan Pensiun

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Kesiapan Pensiun

Statistik	Skor
Mean	55.86
Median	56.00
Mode	56
Std. Deviation	4.109
Range	19
Minimum	51
Maximum	70

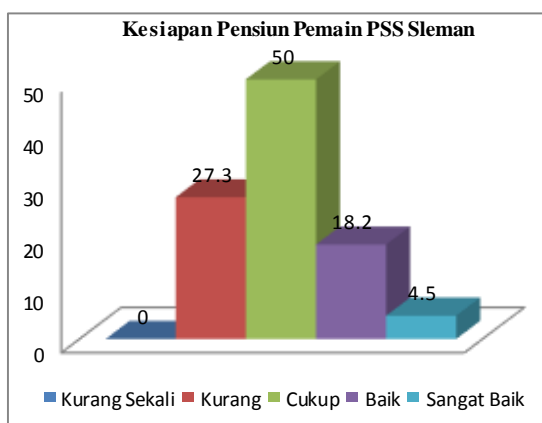
Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan pada faktor kesiapan pensiun pemain PSS Sleman dengan rerata sebesar 55,86, nilai tengah sebesar 56, nilai sering muncul sebesar 56 dan simpangan baku sebesar 4,10. Sedangkan skor tertinggi sebesar 70 dan skor terendah

sebesar 51. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan kesiapan pensiun pemain PSS Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Deskripsi Statistik Kesiapan Pensiun

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 62,02$	1	4.5	Sangat Baik
2	$57,91 < x \leq 62,02$	4	18.2	Baik
3	$53,80 < x \leq 57,91$	11	50	Cukup
4	$49,69 < x \leq 53,80$	6	27.3	Kurang
5	$X \leq 49,69$	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesiapan pensiun pemain PSS Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 11 orang atau 50%. Kesiapan pensiun pemain PSS Sleman yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,5%, baik 4 orang atau 18,2%, cukup 11 orang atau 50%, kurang 6 orang atau 27,3% dan sangat kurang 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik ilustrasi kesiapan pensiun pemain PSS Sleman:



Gambar 3. Diagram Batang Kesiapan Pensiun Pemain PSS Sleman

Kesiapan pensiun pemain PSS Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 11 orang atau 50%. Frekuensi jumlah pemain PSS Sleman masih terlalu sedikit untuk kategori positif, pemain masih merasa khawatir karirnya terhenti akibat kemungkinan mendadak yang terjadi dapat menghentikan karirnya, salah satunya adalah cedera parah.

Scott Drawer telah melakukan sebuah penelitian terhadap klub sepakbola profesional di Inggris tentang kepuasan pemain terhadap dukungan bagi pemain yang mengalami cedera parah dan kronis, Scott (2002:37) mengatakan *“The soccer industry should develop a long term strategy for managing the needs of players who are forced to retire through injury.”*. Inggris sebagai kiblat sepakbola dunia masih memerlukan perhatian lebih terhadap pemain yang memutuskan untuk pensiun dari sepakbola akibat cedera. Berdasarkan uraian tersebut maka sudah sewajarnya pemain sepakbola belum siap menghadapi pensiun dini akibat cedera parah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan

life skills pemain PSS Sleman setelah *gantung sepatu* adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 10 orang atau 45,5%. Kesiapan *life skills* pemain PSS Sleman setelah *gantung sepatu* yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,5%, baik 3 orang atau 13,6%, cukup 10 orang atau 45,5%, kurang 8 orang atau 36,4% dan sangat kurang 0 orang atau 0%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pemain sepakbola profesional khususnya PSS Sleman harus memiliki kesadaran akan pentingnya *life skills* dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi pensiun dini maupun yang terencana.
2. Demi menjaga harkat dan martabat pemain sepakbola, instansi yang bergerak dalam bidang sepakbola harus memikirkan masa depan pemain dengan meningkatkan pertanggungjawaban terhadap pemain sepakbola profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Soeharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Drawer, Scott. 2002. *Perceptions of Retired Professional Soccer Players about the Provision of Support Services Before and After Retirement*. *British Journal of Sport Medicine*: ReaserchGate

Sing, Harshvardhan. 2015. *Strategies for Development of Life Skills and Global Competencies*. *International Journal of Scientific Research*: ResearchGate

Sutrisno Hadi. (1980). *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

_____. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

W. Gulo. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo